

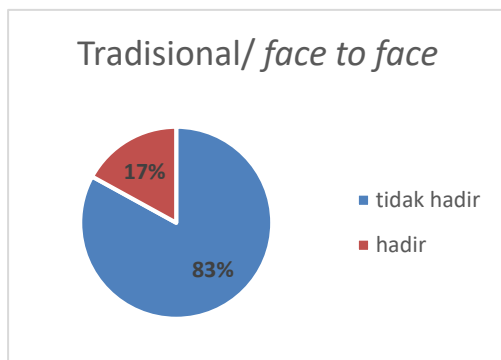
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

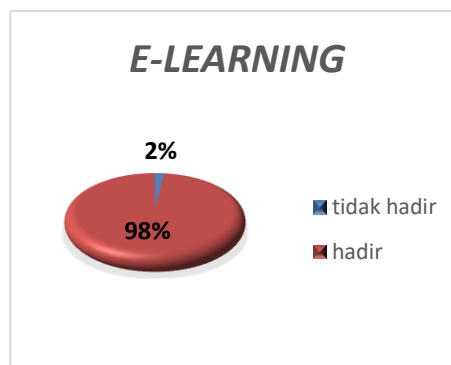
Teknologi saat ini telah digunakan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga dapat mengakses segala informasi dan menciptakan perubahan pada era globalisasi. Perubahan tersebut salah satunya terjadi pada bidang Pendidikan. Bidang Pendidikan mendapatkan dampak positif dari perkembangan teknologi informasi, sehingga terciptanya ide tentang *electronic learning (e-Learning)*. Saat ini dengan *industry 4.0 e-Learning* menjadi sebuah solusi dan teknologi *alternative* untuk digunakan dalam metode pembelajaran (Rechman, 2009).

Kecenderungan untuk mengembangkan *e-Learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan di bidang teknologi komunikasi dan informasi. Infrastruktur di bidang telekomunikasi yang menunjang penyelenggaraan *e-Learning* tidak lagi menjadi monopoli kota-kota besar, tetapi secara bertahap sudah mulai dapat dinikmati oleh mereka yang berada di kota-kota di tingkat kabupaten (Silahuddin, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Benta dkk (2015) mengenai pembelajaran dan pengajaran pada universitas melalui *e-Learning platform*. Penelitian ini meneliti pembelajaran di kelas dengan metode ajar yang digunakan secara *face to face* alias konvensional dan metode menggunakan *moodle*. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama siswa belajar dan mengerjakan tugas menggunakan metode konvensional yaitu belajar di kelas, sedangkan kelompok kedua belajar dan mengerjakan tugas menggunakan metode *e-Learning* di rumah masing-masing. Kedua kelompok tersebut dinilai dari tingkat kehadiran pada setiap kelas dan tugas yang diberikan. Hasil perbandingan pada tingkat kehadiran dapat dilihat pada gambar diagram I-1 dan I-2 dibawah ini.

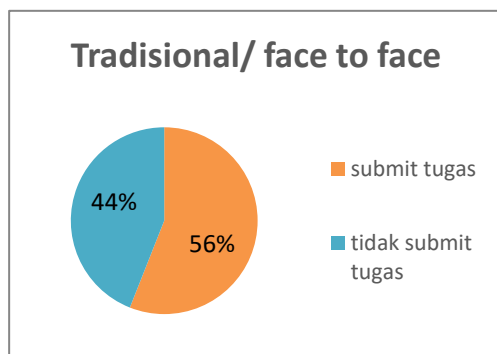


Gambar I-1 Tingkat Partisipasi Tradisional

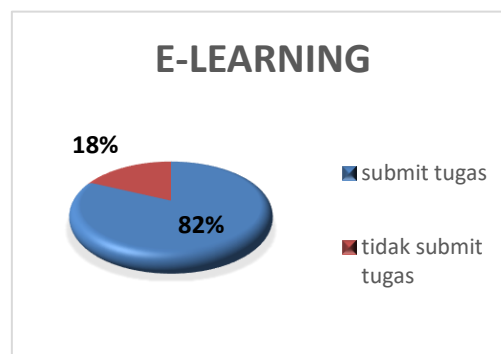


Gambar I-2 Tingkat Partisipasi *e-Learning*

Dari diagram I-1 dan I-2 diatas memiliki hasil bahwa tingkat kehadiran kelas *e-Learning* memiliki persentase lebih tinggi dari pada kehadiran kelas pada konvensional. Hal tersebut dikarenakan pada pelaksanaan kelas yang bersifat *online* mempengaruhi tingkat kehadiran siswa dikelas, pembelajaran *online* lebih mempermudah siswa belajar di waktu luang. Sedangkan metode pembelajaran *face to face* memiliki persentase ketidakhadiran lebih tinggi dari kelas *online* dikarenakan metode pembelajaran ini siswa diharuskan hadir *onsite* pada saat melakukan pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, berdasarkan penelitian mengenai persentase pengumpulan tugas yang diberikan kepada siswa kelompok konvensional dengan dapat dilihat pada gambar I.3 dan gambar I.4.



Gambar I-3Tingkat Partisipasi Tradisional



Gambar I-4 Tingkat Partisipasi *e-Learning*

Berdasarkan penelitian tersebut, siswa diberikan tugas dengan sistem pengumpulan tugas dibagi menjadi dua tipe, kelas konvensional pengumpulan tugas menggunakan *platform* surat elektroni (*email*) sedangkan kelas *e-Learning* pengumpulan tugas dilakukan melalui *moodle* yang diberikan oleh guru masing-

masing. Hasil dari gambar diagram I-3 dan I-4 di atas memiliki hasil bahwa persentase pengumpulan tugas lebih besar pada kelas *e-Learning* dibandingkan dengan kelas konvensional. Hal tersebut dikarenakan pada kelas konvensional masih terdapat tugas yang belum dikirimkan atau mungkin tertunda oleh siswa, sedangkan pada kelas *e-Learning* sistematisa pengumpulan dilakukan secara otomatis oleh system ketika sesi pengerjaan telah berakhir. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *e-learning* membantu mahasiswa dan guru untuk melakukan pembelajaran dimana saja, memberikan tugas, dan mengerjakan tugas dimana saja.

Sesuai dengan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa Pendidikan Jarak Jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

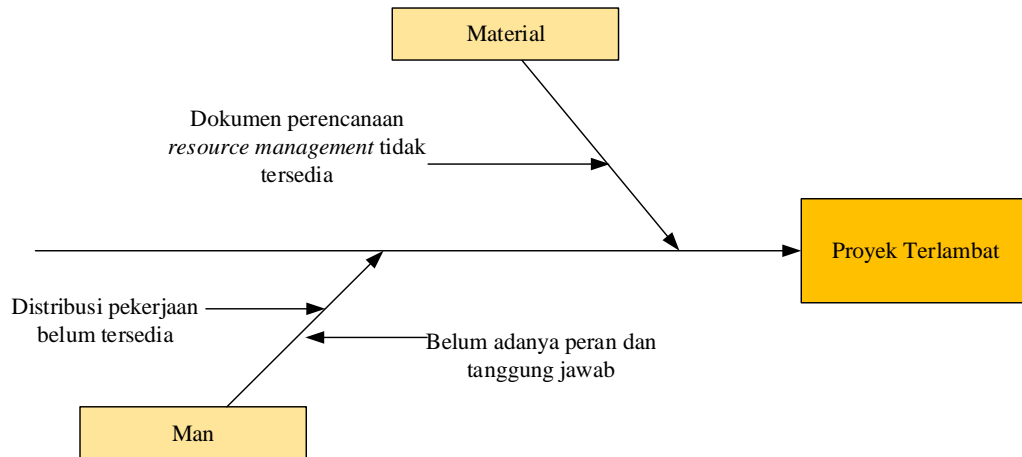
Proyek *e-Learning* yang direncanakan oleh Universitas X memiliki empat fase yang mana dimulai pada bulan April 2018 dan berakhir pada tahun 2020. Pada fase satu sudah harus berjalan pada bulan April 2018 dan harus berakhir pada bulan Januari 2020, Pada fase satu pelaksanaan proyek dilakukan pada bulan Oktober 2018 dengan target pada bulan Maret 2019 fase satu selesai dikerjakan. Keterlambatan durasi proyek dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Tabel I-1 *Timeline* Keterlambatan proyek *e-Learning*

Timeline	2018								2019								20		
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Januari
Plan																			
Aktual																			

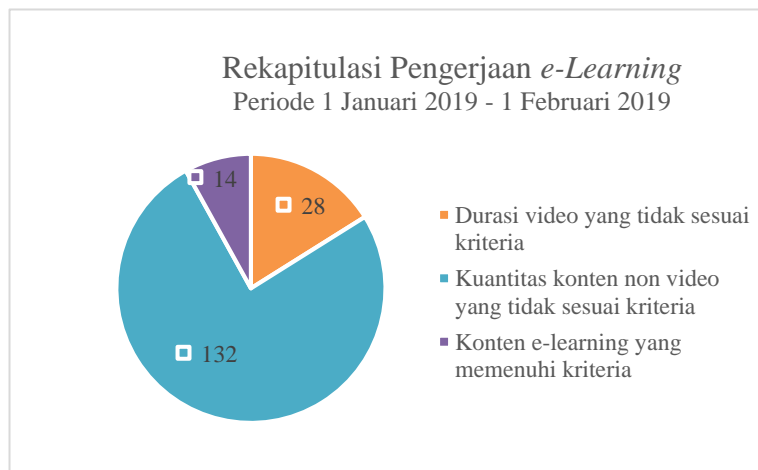
Maka Universitas X melakukan perencanaan pembuatan proyek *e-Learning* yang akan menunjang pembelajaran di Universitas. Program *e-Learning* pada Universitas X memiliki tujuan untuk membantu mahasiswa yang sedang melakukan kuliah jarak jauh. Proyek ini terbagi kedalam 4 fase pengerjaan, dimana tiap fase memiliki aktivitas yang sama. Berdasarkan *lesson learned* dari fase sebelumnya yang sedang berjalan, proyek ini mengalami beberapa masalah dalam tahap

perencanaan awal. Permasalahan tersebut dianalisis sesuai gambar I.5.



Gambar I-5 Diagram *Fishbone* Keterlambatan Proyek

Berdasarkan diagram *fishbone*, permasalahan dari *fishbone* dari faktor material yaitu tidak adanya dokumen perencanaan *resource management* sedangkan dari faktor *man* distribusi pekerjaan belum tersedia dan belum adanya peran dan tanggung jawab. Minimnya dokumen yang dimiliki oleh *project manager* untuk melaksanakan proyek ini dapat menyebabkan kegagalan dalam proyek karena akan menimbulkan kesulitan pada teknis, dan persiapan yang kurang pada pembuatan proyek ini, terlebih hal tersebut dapat berdampak terhadap konten *e-Learning* yang *representative* (Iqbal, dkk, 2015). Dampak dari masalah konten *e-Learning* tersebut dijelaskan pada Gambar 1-6.



Gambar I-6 Rekapitulasi Pengerjaan *e-Learning* (Sumber: Syabani, 2019)

Dokumen proyek yang belum lengkap diakibatkan karena belum adanya identifikasi aktivitas pengerjaan secara mendetail dan belum adanya peran serta

tanggung jawab yang sesuai dengan tenaga kerja yang dilibatkan didalam proyek yang dijalankan tersebut. Untuk mencegah keterlambatan pada fase selanjutnya maka perlu dilakukan perencanaan *resource* yang terdiri dari mengidentifikasi sumber daya (*identification of resources*); menentukan peran serta tanggung jawab (*roles and responsibilities*); bagan organisasi dari proyek (*project organization Chart*); mendefinisikan tim proyek (*project team resource management*); pelatihan (*training*); sehingga menghasilkan *output* yaitu *resource histogram, training needs, job description, RACI Chart*.

Resource histogram merupakan bagan yang menunjukkan jumlah sumber daya yang dijadwalkan untuk bekerja selama beberapa periode waktu, agar dapat meminimalkan fluktuasi penggunaan sumber daya manusia dalam keseluruhan aktivitas proyek. *Training needs* merupakan suatu langkah yang dilakukan sebelum melakukan *training* agar sesuai dengan kebutuhan SDM dalam meningkatkan performa, dan menjadi dasar dalam menyusun konten materi yang akan dilakukan sehingga materi yang berikan dapat tersampaikan sesuai yang diharapkan. *Job description* merupakan dokumen berupa panduan kepada tim proyek untuk melaksanakan tugas sesuai dengan *goals* dari perusahaan. *RACI Chart* merupakan singkatan dari *Responsible, Accountable, Consulted, Informed* yang digunakan untuk mengidentifikasikan peran dan tanggung jawab tim proyek, mengidentifikasi peran dan tanggung jawab merupakan hal penting dalam melaksanakan suatu proyek.

Ketidakjelasan peran dan tanggung jawab menyebabkan kebingungan dan mengakibatkan berkurangnya produktivitas tim proyek tersebut dan membuat proyek mengalami keterlambatan. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya keterlambatan dalam proyek yang disebabkan karena perencanaan sumber daya yang kurang, maka dilakukan perencanaan manajemen sumber daya yang lebih efektif untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang diperlukan, peran serta tanggung jawab dalam proyek ini sehingga dapat menyelesaikan proyek dengan tepat waktu.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang permasalahan yang dilakukan adalah bagaimana merancang *resource management plan* (*RACI, resource requirement*

plan, resource histogram) untuk proyek *e-Learning* pada Universitas X dengan acuan PMBOK edisi ke-6?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan permasalahan adalah untuk mengetahui rancangan *resource management plan* (RACI, *resource requirement plan, resource histogram*) untuk proyek *elearning* pada Universitas X dengan acuan PMBOK edisi ke-6.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada konten non video pada proyek *e-Learning*
2. Penelitian ini hanya membahas *training needs* yang akan dilakukan di proyek sesuai dengan *resource requirement plan*.
3. *Resource Management plan* digunakan untuk fase 2-4 proyek, berdasarkan *lesson learned* fase 1.
4. Pengumpulan data dilakukan tanggal Oktober 2018 – Januari 2019.

I.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Mengetahui peran serta tanggung jawab dari tim proyek.
2. Mengetahu *skill* apa saja yang harus dimiliki oleh setiap *resource*
3. Mengetahui *training* apa saja yang dilakukan pada *resource management plan*.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian akan diuraikan dengan mengacu pada sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang topik yang diambil yang menjadi dasar dari penelitian terkait yaitu merancang *resource management* pada *e-Learning* pada Universitas X. Pada bagian pendahuluan ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menjelaskan mengenai kajian literature yang digunakan

sebagai acuan dalam penelitian yang dilakukan dan akan membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang dilakukan.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini akan menjelaskan mengenai model perumusan konsep dari penelitian berupa model konseptual yang membahas variable-variabel yang berkaitan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah secara rinci meliputi tahapan dalam merumuskan masalah, metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dituangkan dalam sistematika pemecahan masalah.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Bab ini akan menjelaskan mengenai tahapan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya akan membahas mengenai langkah-langkah pengolahan data yang disajikan dan hasil dari pembahasan yang menjurus pada topik kajian. Hasil dari pengelolaan data selanjutnya akan digunakan sebagai bahan dalam menganalisis penelitian.

Bab 5 Analisis

Bab ini akan menguraikan analisis dari hasil pengelolaan data yang diperoleh, serta data analisis usulan dari peneliti.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian akan diuraikan pada bagian ini. Saran yang diberikan berupa rekomendasi kepada perusahaan selanjutnya.